Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah (JAS)
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024
e-ISSN: 2714-7398

MILLENNIAL FAMILY RESPONSE IN FACING THE CIVIL SOCIETY 5.0 ERA (CASE STUDY OF A MILLENNIAL COUPLE IN KUTAI KARTANEGARA)

Ommy Ade Saputra
Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
e-mail: ommyadesaputra6@gmail.com

Abstract

This research aims to understand the responses of millennial family couples in facing social and technological changes in the era of Civil Society 5.0, with a case study on millennial couples in Kutai Kartanegara. The main focus of this research is to comprehend the impact of technology usage, changes in values, and the evolution of roles within millennial families. The study employs a qualitative method with data sources from millennial family couples. Data mining techniques include observation and interviews with millennial family couples (aged 20-27) to understand their responses to changing times. Data analysis utilizes interactive techniques involving data collection, data condensation, data display, and conclusions. The results of the research indicate that the adoption of technology has complex implications for family dynamics, while traditional values and family roles still play a significant role. This study provides insights into how millennial family couples adapt, change, or maintain traditional patterns in the face of evolving times.
***Keywords**: Family couples, Millennial families, Civil Society 5.0.*

RESPON KELUARGA MILENIAL DALAM MENGHADAPI ERA CIVIL SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PASANGAN MILENIAL DI KUTAI KARTANEGARA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons pasangan keluarga milenial dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi di era Civil Society 5.0, dengan studi kasus pada pasangan milenial di Kutai Kartanegara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami dampak penggunaan teknologi, perubahan nilai-nilai, dan evolusi peran dalam keluarga milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data pada pasangan keluarga milenial. Adapun teknik penggalian data menggunakan observasi dan wawancara terhadap pasangan keluarga milenial (usia 20-27) guna memahami respons mereka terhadap perubahan zaman. Analisis data menggunakan teknik interaktif dengan langkah penggalian data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki implikasi yang kompleks dalam dinamika keluarga, sementara nilai-nilai tradisional dan peran keluarga tetap memegang peranan penting. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana pasangan keluarga milenial menyesuaikan, mengubah, atau mempertahankan pola tradisional dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

Kata kunci: *Pasangan keluarga, Keluarga milenial, Civil Society 5.0.*

A. Pendahuluan

Era Civil Society 5.0 telah menandai perubahan mendasar dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Transisi ini tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga menyentuh tataran keluarga, di mana pasangan generasi milenial berada dalam posisi unik untuk merespons perubahan ini. Perkembangan teknologi informasi, konektivitas global, dan perubahan paradigma sosial telah menjadi pendorong utama menuju Civil Society 5.0 (Kartanegara dan Huda 2016). Generasi milenial, sebagai bagian integral dari perubahan ini, telah mengalami transformasi dalam pola pikir, nilai-nilai, dan cara berinteraksi dalam lingkungan sosial, termasuk dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam konteks era Civil Society 5.0, yang ditandai dengan transformasi teknologi, konektivitas global, dan pergeseran nilai-nilai, keluarga milenial memiliki tantangan yang unik dalam menanggapi perubahan tersebut.

Pertama, pengaruh teknologi telah mengubah cara keluarga milenial berinteraksi, belajar, dan saling terhubung (Sampoerno dan Herwandito 2021). Ketersediaan teknologi yang memungkinkan akses informasi tanpa batas telah memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam cara keluarga berbagi nilai-nilai, menjalin hubungan, dan mengelola waktu bersama. Kedua, nilai-nilai baru yang muncul dalam era ini, seperti pentingnya keberlanjutan, inklusivitas, dan kesadaran akan isu-isu sosial, juga mempengaruhi dinamika keluarga (Villegas 2013). Generasi milenial cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, memiliki pemahaman yang lebih luas terkait isu-isu sosial, dan menekankan nilai-nilai seperti keadilan dan kesetaraan.

Peran gender dalam keluarga milenial juga telah mengalami transformasi. Perubahan dalam peran tradisional antara suami dan istri, tuntutan kesetaraan, dan kebutuhan akan fleksibilitas dalam tugas domestik dan karier menciptakan dinamika baru dalam keluarga (Cerrato dan Cifre 2018). Selain itu, dinamika interaksi antargenerasi dalam keluarga milenial juga menjadi hal yang menarik untuk diselidiki. Generasi milenial cenderung memiliki pandangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya terkait nilai, teknologi, dan cara beradaptasi dalam era Civil Society 5.0 (Sampoerno dan Herwandito 2021). Bagaimana interaksi antara generasi yang berbeda ini mempengaruhi dinamika keluarga dan

bagaimana nilai-nilai transmisi dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan bagian penting dalam memahami respons keluarga milenial terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan dari hasil penelitian Huisman, Edwards, dan Catapano (2012), menyoroti dampak penggunaan teknologi pada dinamika keluarga. Penelitian tersebut mengidentifikasi tema utama konflik yang terus muncul dalam penggunaan teknologi dalam keluarga, dengan sub-tema yang mempertimbangkan kenyamanan versus stres serta hubungan antara koneksi dengan dunia luar dan waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Perubahan teknologi yang terus menerus diyakini akan terus memainkan peran signifikan dalam memunculkan konflik bagi individu dan keluarga di masa mendatang. Isu-isu yang muncul seperti penyesuaian teknologi untuk anak-anak, kekhawatiran akan keamanan digital, dan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga menjadi poin penting dalam penelitian ini yang berhubungan dengan peran keluarga.

Dalam penelitian Villegas (2013), juga menemukan bahwa keberadaan media memiliki dampak mengalihkan perhatian anggota keluarga dari terlibat dalam percakapan yang sehat dan berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika media hadir, fokus perhatian anggota keluarga cenderung beralih ke perangkat atau tayangan, mengurangi kualitas interaksi antaranggota keluarga. Keterlibatan dalam percakapan yang sehat dianggap penting untuk membangun hubungan yang kuat antaranggota keluarga. Oleh karena itu, kehadiran media selama interaksi keluarga dapat menjadi faktor yang menghambat proses pembangunan hubungan yang erat dan bermakna dalam lingkup keluarga.

Berangkat dari pemaparan di atas, Tulisan ini mengkaji terkait respon keluarga milenial dalam menghadapi era Civil Society 5.0. Kajian ini tentunya memiliki implikasi yang sangat luas terhadap pemahaman tentang bagaimana perubahan sosial memengaruhi keluarga modern. Pertama-tama, memahami respon ini membantu menggambarkan bagaimana nilai-nilai, norma, dan pola interaksi dalam keluarga mengalami evolusi di bawah pengaruh era baru ini. Ini mencakup bagaimana teknologi memengaruhi cara keluarga berkomunikasi, bagaimana nilai-nilai dalam mengasuh anak berubah, dan bagaimana dinamika kekuasaan dan tanggung jawab dalam rumah tangga berevolusi. Pemahaman atas respon keluarga milenial ini memberikan landasan penting untuk mengembangkan strategi pendukung. Dengan memahami bagaimana keluarga merespon perubahan ini, para pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat merancang program-program atau

kebijakan yang lebih sesuai untuk membantu keluarga menghadapi tantangan baru yang muncul. Misalnya, mengembangkan program pendidikan keluarga yang sesuai dengan perkembangan teknologi, atau memberikan dukungan psikologis untuk membantu keluarga menavigasi perubahan-perubahan kompleks yang terjadi.

Dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang respon keluarga milenial ini, diharapkan memberi wawasan yang lebih baik kepada masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat secara proaktif mengatasi tantangan masa depan yang mungkin dihadapi oleh keluarga. Ini juga membantu kita menyesuaikan dan mengembangkan strategi pendukung yang lebih efektif untuk memastikan keberlanjutan keluarga sebagai unit yang kuat dan adaptif dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berubah.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang yang lebih mendalam untuk memahami pengalaman dan respon keluarga milenial terhadap perubahan dalam era Civil Society 5.0 (Yin 2018). Penelitian ini dilakukan di Kutai Kartanegara, dengan memilih pasangan keluarga milenial berusia 20-27 tahun sebagai subjek penelitian. Pemilihan Kutai Kartanegara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada variasi dinamika sosial yang khas di kota tersebut. Sumber data utama berasal dari observasi langsung dan wawancara mendalam kepada pasangan keluarga milenial yang memenuhi kriteria usia. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi, dinamika, dan lingkungan keluarga. Wawancara mendalam akan membahas pengalaman, nilai-nilai, dan persepsi mereka terhadap perubahan dalam era Civil Society 5.0.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif di lingkungan keluarga milenial, mencakup interaksi sehari-hari, kegiatan keluarga, dan dinamika hubungan antaranggota keluarga. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Wawancara akan mencakup aspek-aspek seperti peran teknologi, perubahan nilai-nilai keluarga, dan tantangan yang dihadapi. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana 2014) meliputi kondensasi Data untuk mengorganisir dan merinci data agar dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya menyajikan data

dengan mengidentifikasi pola-pola atau temuan yang muncul dari observasi dan wawancara. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan-temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi pola umum, perbedaan, dan implikasi dari respon keluarga milenial terhadap era Civil Society 5.0.

Sebagai uji keabsahan data, validitas data diperkuat melalui triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, seperti observasi dan wawancara, untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai respon keluarga milenial di Kutai Kartanegara terhadap perubahan dalam era Civil Society 5.0.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam era perubahan cepat yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan pergeseran nilai-nilai, peran serta respons keluarga menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan internal. Studi ini menggali secara mendalam respon keluarga milenial dalam menghadapi Era Civil Society 5.0, khususnya melalui studi kasus pasangan milenial di Kutai Kartanegara. Dalam konteks ini, dua aspek utama menjadi fokus dalam penelitian ini: Pertama, bagaimana teknologi menjadi elemen yang mempengaruhi dinamika keluarga milenial. Kedua, evolusi nilai-nilai dan peran dalam keluarga milenial di tengah perubahan zaman dan identitas tradisional yang masih sangat dijunjung tinggi di Kutai Kartanegara. Sub bahasan ini menjadi penekanan utama dalam upaya memahami bagaimana keluarga milenial menyesuaikan, mengubah, atau mempertahankan pola tradisional dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

1. Teknologi dalam Dinamika Keluarga Milenial di Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sejumlah pasangan keluarga milenial yang berada di wilyah Kutai Kartanegara, menunjukkan beberapa dampak yang menimbulkan kelebihan dan kekurangan pengguanaan teknologi di dalam rumah tangga mereka. Peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel .1. Temuan Penelitian Teknologi dalam Dinamika Keluarga Milenial di Kutai Kartanegara

Kelebihan	Kekurangan
Peningkatan interaksi yang signifikan dalam keluarga melalui berbagai platform digital.	Keintiman dan kedalaman dari interaksi tersebut cenderung mengalami penurunan

Mempermudah untuk penyelesaian tugas dalam rumah tangga	Penggunaan teknologi yang tidak seimbang dapat menjadi sumber konflik internal dalam keluarga
	Memiliki dampak yang kompleks dalam dinamika tugas-tugas rumah tangga dan pembagian kerja di dalam keluarga
	Menciptakan jarak antara anggota keluarga

Hasil penelitian yang menyoroti transformasi dalam interaksi keluarga milenial di Kutai Kartanegara akibat adopsi teknologi informasi memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan paradigma komunikasi di era Civil Society 5.0. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam frekuensi interaksi keluarga melalui berbagai platform digital. Hal ini mencerminkan bagaimana teknologi telah menjadi bagian integral dari dinamika komunikasi dalam keluarga milenial (Power et al. 2018a).

Namun, yang menarik adalah bahwa meskipun frekuensi interaksi meningkat, keintiman dan kedalaman dari interaksi tersebut cenderung mengalami penurunan. Perubahan ini menyiratkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, kehadiran teknologi juga dapat menghambat kualitas interaksi antaranggota keluarga (Chairat Rais dan Usman 2019). Komunikasi tatap muka yang sebelumnya merupakan sarana untuk mengungkapkan emosi, nilai-nilai, dan kedekatan emosional kini tergeser oleh interaksi online yang lebih bersifat fungsional dan transaksional (Villegas 2013).

Dampak yang paling mencolok adalah terfragmentasinya kedalaman hubungan dalam keluarga. Interaksi yang sebelumnya lebih mendalam dan bermakna kini cenderung menjadi dangkal dan terkadang hanya sebatas pertukaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi, meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hubungan dalam keluarga.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya untuk kembali mempertimbangkan peran teknologi dalam dinamika keluarga milenial. Meskipun teknologi memberikan kemudahan aksesibilitas dan kecepatan komunikasi, penting untuk memahami bagaimana penggunaan yang bijaksana dan seimbang dari teknologi dapat mempertahankan kebersamaan, keintiman,

dan kedalaman hubungan dalam keluarga (Procentese, Gatti, dan Di Napoli 2019). Ini menegaskan perlunya kesadaran akan dampak psikologis dan emosional dari adopsi teknologi dalam lingkup keluarga, serta pentingnya membentuk kebijakan atau praktik yang mendukung penggunaan teknologi yang sehat dan berkelanjutan di dalam lingkungan keluarga (Kusum, Rathore, dan Kapoor 2023).

Hasil penelitian juga menyoroti bahwa penggunaan teknologi dalam keluarga milenial di Kutai Kartanegara memiliki dampak yang kompleks dalam dinamika tugas-tugas rumah tangga dan pembagian kerja di dalam keluarga. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam mengelola pekerjaan rumah tangga dengan menggunakan aplikasi atau alat-alat digital, ada konsekuensi tak terduga yang muncul. Meskipun tugas-tugas rumah tangga bisa lebih terstruktur dan terorganisir, tetapi ini juga seringkali mempengaruhi momen-momen interaksi yang seharusnya terjadi saat menyelesaikan tugas-tugas tersebut bersama-sama.

Selain itu, terdapat paradoks dalam konsep bahwa teknologi seharusnya menjadi alat penyatu dalam keluarga. Meskipun sebagian besar orang mungkin menganggap teknologi sebagai alat yang mempermudah komunikasi dan koordinasi (Silfi et al. 2022) tugas-tugas keluarga, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menciptakan jarak antara anggota keluarga. Penggunaan berlebihan media sosial atau perangkat pintar dapat menyebabkan waktu yang seharusnya dihabiskan bersama tereduksi, yang pada gilirannya mengurangi momen kebersamaan yang berkualitas (Chasanah dan Kilis 2017). Ketika anggota keluarga lebih terlibat dengan perangkatnya masing-masing, interaksi langsung dan keintiman antaranggota keluarga cenderung berkurang.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak seimbang dapat menjadi sumber konflik internal dalam keluarga. Ketidaksetujuan dalam hal penggunaan teknologi, seperti batasan waktu layar untuk anak-anak, atau perbedaan pendekatan terhadap konsumsi media sosial, dapat menciptakan ketegangan atau kesenjangan di dalam keluarga (Larseman Dela et al. 2023). Hal ini dapat memengaruhi kualitas hubungan antaranggota keluarga, bahkan menciptakan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial di antara anggota keluarga.

Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi dalam keluarga milenial di Kutai Kartanegara tidak hanya memengaruhi cara keluarga

mengelola tugas-tugas rumah tangga, tetapi juga mempengaruhi interaksi dan kebersamaan dalam keluarga. Ada kebutuhan untuk kesadaran akan dampak yang lebih mendalam dari penggunaan teknologi dalam konteks keluarga, serta upaya untuk menemukan keseimbangan yang sehat antara manfaat teknologi dan kebutuhan akan interaksi, kebersamaan, dan kesejahteraan emosional dalam keluarga.

2. *Evolusi Nilai-nilai dan Peran Keluarga Milenial di Kutai Kartanegara*

Evolusi nilai dan peran pasangan keluarga milenial yang terjadi di wilayah Kutai Kartanegara menunjukkan beberapa hal yang menjadi sorotan peneliti. Hal tersebut peneliti temui dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini guna mempermudah memahami hasil temuan penelitian.

Temuan Hasil Penelitian Evolusi Nilai dan Peran Keluarga Milenial di Kutai Kartanegara

Evolusi Nilai	***Peran Keluarga***
Paradigma inklusif terhadap kesetaraan gender, otonomi individu, dan keberaga	Pembagian tanggung jawab dan peran yang lebih adil
Peningkatan kesadaran otonomi individu dan penghargaan terhadap keberagaman	Menjunjung nilai-nilai tradisional dengan mengintegrasikan nilai yang baru (Modern)

Evolusi nilai-nilai dan peran keluarga milenial di Kutai Kartanegara menjadi gambaran menarik atas perubahan sosial yang mengemuka di tengah persilangan antara tradisi dan modernitas. Dalam era modern, khususnya dalam konteks Civil Society 5.0, pergeseran sosial dalam keluarga milenial mencerminkan adaptasi mereka terhadap perubahan zaman yang semakin dinamis.

Pertama-tama, terlihat sebuah transisi nilai-nilai yang mencerminkan kecenderungan menuju paradigma yang lebih inklusif dan terbuka terhadap kesetaraan gender, otonomi individu, dan keberagaman. Keluarga milenial di Kutai Kartanegara menunjukkan respons positif terhadap isu-isu yang sebelumnya dianggap tabu dalam lingkungan keluarga yang lebih tradisional. Hal ini tercermin dalam promosi dialog terbuka mengenai topik-topik sensitif, yang sebelumnya tidak begitu terbuka dibahas. Penekanan pada keseimbangan antara karier profesional dan kehidupan keluarga juga semakin

diperhatikan, menandakan adanya pergeseran nilai-nilai yang lebih inklusif dalam memandang peran individu di dalam keluarga (Cerrato dan Cifre 2018).

Selain itu, terdapat pula peningkatan kesadaran akan pentingnya otonomi individu dan penghargaan terhadap keberagaman. Keluarga milenial di Kutai Kartanegara tampak lebih menerima dan memahami perbedaan sebagai bagian dari kehidupan keluarga. Dalam lingkungan yang semakin terbuka terhadap kesetaraan gender, terlihat upaya memperjuangkan hak-hak individu dalam lingkup keluarga, termasuk hak-hak perempuan, dalam mendapatkan akses yang lebih merata dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan pengambilan keputusan di rumah tangga (Gül 2020).

Perubahan ini menandakan evolusi nilai-nilai yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, tetapi juga menggambarkan keragaman dalam pemikiran dan praktik di dalam keluarga milenial di Kutai Kartanegara. Dalam era di mana tradisi dan modernitas saling berbaur, keluarga di wilayah ini terus berusaha menemukan keseimbangan yang sehat antara nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya dengan nilai-nilai yang relevan dalam era modern, menjadikan Kutai Kartanegara sebagai contoh perubahan sosial yang menarik dalam dinamika keluarga milenial.

Transformasi peran keluarga milenial di Kutai Kartanegara juga mencerminkan perubahan signifikan dalam dinamika rumah tangga yang telah berlangsung seiring dengan perkembangan zaman. Evolusi ini terutama terlihat dalam pergeseran pola pembagian tanggung jawab dan peran di dalam rumah tangga, di mana keluarga milenial mengadaptasi konsep peran gender yang lebih fleksibel.

Pada aspek ini, terlihat kecenderungan bahwa anggota keluarga memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya berbagi tanggung jawab dalam tugas-tugas rumah tangga. Hal ini memungkinkan untuk terjadinya pembagian kerja yang lebih seimbang antara anggota keluarga, baik dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga maupun dalam mendukung perkembangan karier individu di dalam keluarga (Flor dan Knapp 2001). Adanya kesetaraan dalam kontribusi dan tanggung jawab antaranggota keluarga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan saling mendukung di dalam rumah tangga.

Namun, meskipun terjadi perubahan yang signifikan, nilai-nilai tradisional tetap memegang peranan penting dalam pola pikir dan interaksi keluarga milenial di Kutai Kartanegara. Nilai-nilai seperti penghormatan terhadap orang tua, kekuatan solidaritas keluarga, dan upaya menjaga dan

melestarikan tradisi lokal tetap menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari keluarga (Singerman 2006). Hal ini menandakan bahwa keluarga milenial berusaha mencapai harmonisasi antara nilai-nilai modern yang mereka terima dengan warisan nilai-nilai yang diwarisi dari generasi sebelumnya.

Penting untuk dicatat bahwa transformasi peran keluarga ini bukanlah pemutusan hubungan dengan nilai-nilai yang sudah ada, melainkan lebih kepada integrasi nilai-nilai baru dalam kehidupan keluarga secara keseluruhan. Proses harmonisasi antara nilai-nilai modern dan tradisional menjadi landasan kuat bagi keluarga milenial di Kutai Kartanegara dalam menavigasi perubahan zaman sambil tetap menjaga identitas dan keberlangsungan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan keluarga (Power et al. 2018b). Hal ini mencerminkan upaya keluarga dalam membangun pondasi yang kuat untuk adaptasi yang harmonis dalam menghadapi perubahan zaman.

Evolusi nilai-nilai dan peran keluarga milenial di Kutai Kartanegara mencerminkan kompleksitas perubahan sosial di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Adaptasi ini menggambarkan usaha keluarga milenial dalam mempertahankan nilai-nilai yang memiliki nilai historis dan kultural, sambil juga memperhatikan perubahan yang membawa dampak positif bagi kehidupan keluarga modern. Dalam konteks era Civil Society 5.0, keluarga di wilayah ini terus berusaha menjaga keseimbangan antara tradisi dan perubahan untuk memastikan keberlangsungan nilai-nilai yang dianggap penting sambil berinovasi dalam menghadapi perubahan zaman.

D. Simpulan

Penelitian tentang Respon Keluarga Milenial di Kutai Kartanegara terhadap Era Civil Society 5.0 menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh besar pada dinamika keluarga. Meskipun mempermudah interaksi, teknologi juga menyebabkan penurunan kualitas dan kedalaman hubungan antaranggota keluarga. Penggunaan teknologi berlebihan menciptakan ketegangan dan mengurangi momen kebersamaan dalam keluarga. Sementara itu, evolusi nilai-nilai dan peran keluarga milenial menunjukkan pergeseran menuju nilai-nilai inklusif dan terbuka, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional seperti penghormatan terhadap orang tua dan solidaritas keluarga. Kesimpulannya, adaptasi yang bijaksana terhadap teknologi dan harmonisasi nilai-nilai baru dan

tradisional menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan keluarga milenial di era Civil Society 5.0.

Daftar Rujukan

Cerrato, Javier, dan Eva Cifre. 2018. "Gender inequality in household chores and work-family conflict." *Frontiers in Psychology* 9(AUG):1–11. doi: 10.3389/fpsyg.2018.01330.

Chairat Rais, Ummul, dan Osly Usman. 2019. "Effect of the Use of Gadget, Family Environment and Interest on Learning Student Achievement." *SSRN Electronic Journal* (1). doi: 10.2139/ssrn.3415469.

Chasanah, Annisa Maulidya, dan Grace Kilis. 2017. "Adolescents' Gadget Addiction and Family Functioning." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 139. doi: 10.2991/uipsur-17.2018.52.

Flor, Douglas L., dan Nancy Flanagan Knapp. 2001. "Transmission and Transaction: Predicting Adolescents' Internalization of Parental Religious Values." *Journal of family psychology : JFP : journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association (Division 43)* 15(4):627. doi: 10.1037//0893-3200.15.4.627.

Gül, Necmettin. 2020. "The Relationship Between Emotional Intelligence, Life Satisfaction, and Stress Management." *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences* 23(3):5–21. doi: 10.5782/2223-2621.2020.23.3.5.

Huisman, Sarah, Allison Edwards, dan Susan Catapano. 2012. "The Impact of Technology on Families." *International Journal of Education and Psychology in the Community (IJEPC)* 2(1):44–62.

Kartanegara, Mulyadhi, dan Miftachul Huda. 2016. "Constructing Civil Society: An Islamic Cultural Perspective." *Mediterranean Journal of Social Sciences* (January). doi: 10.5901/mjss.2016.v7n1s1p126.

Kusum, Manju Kanwar Rathore, dan Shikha Kapoor. 2023. "Emotional Maturity of Adolescents in Relation to Their Age and Family Income." *International Journal of Home Science* 9(2):260–62.

Larseman Dela, Vitria, Anas Munandar, Khairul Amri, Muhammada Faisal, Tris Widodo, . Pranjno, Nur Oloan, dan . Syahril. 2023. "The Role of Parents in Assisting The Use of Gadgets in Preschool Children." *KnE Social Sciences* 2023:667–72. doi: 10.18502/kss.v8i4.12958.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3th Editio. London: SAGE Publications, Inc.

Power, Sally, Esther Muddiman, Kate Moles, dan Chris Taylor. 2018a. "Civil society: Bringing the family back in." *Journal of Civil Society* 14(3):193–206. doi: 10.1080/17448689.2018.1498170.

Power, Sally, Esther Muddiman, Kate Moles, dan Chris Taylor. 2018b. "Civil society: Bringing the family back in." *Journal of Civil Society* 14(3):193–206. doi: 10.1080/17448689.2018.1498170.

Procentese, Fortuna, Flora Gatti, dan Immacolata Di Napoli. 2019. "Families and social media use: The role of parents' perceptions about social media impact on family systems in the relationship between family collective efficacy and open communication." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(24). doi: 10.3390/ijerph16245006.

Sampoerno, Sampoerno, dan Seto Herwandito. 2021. "Millennial in Facing Society 5.0: Expectations and Anxiety of Millennial Generation towards Society 5.0." in *Procedings of the 1st ICA Regional Conference, ICA 2019, October 16-17 2019, Bali, Indonesia*.

Silfi, Iffah, Salma Putri Nadipa, Noval Gerian, Kurnia Sintia Dewi, Menti Susanti, Hadziq Bariklana Almaghribi, dan Clarissa Salsabilla Gunawan. 2022. "the Influence of Gadgetss on the Social." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)* 1(2):219–27.

Singerman, Diane. 2006. "Restoring the Family To Civil Society : Lessons From Egypt." *Middle East Women Studies* 2(1):1–32.

Villegas, Alessondra. 2013. "The Influence of Technology on Family Dynamics." Hal. 64–65 in *Proceedings of the New York State Communication Association*. Vol. 2012.

Yin, Robert K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. London: SAGE Publications, Inc.